

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Obyek/Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2008-2011. Industri manufaktur dipilih karena memiliki jumlah perusahaan yang listing paling banyak dibandingkan dengan industri lain, perusahaan manufaktur juga cenderung tanggap dengan kondisi lingkungan serta periode tahun yang diteliti mencerminkan kondisi perekonomian yang relatif stabil. Penelitian berfokus untuk melihat pengaruh pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, presentase perubahan ROA, ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan klien, tingkat pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching* pada industri manufaktur di Indonesia.

Alasan penggunaan data empat tahun mulai tahun 2008 sampai 2011 adalah karena tahun 2008-2011 merupakan data terbaru perusahaan yang dapat memberikan profil atau gambaran terkini tentang keuangan perusahaan. Selain itu juga terkait dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK. 06/2003 pasal 2 tentang "Jasa Akuntan Publik". Namun dalam analisis statistik, peneliti hanya menggunakan data tiga tahun (2009-2011) karena beberapa variabel yang membutuhkan data dari tahun

statistik dan data pada tahun 2008 hanya digunakan untuk melengkapi data tahun 2009.

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2011 masing masing berjumlah 146 perusahaan. Dari 146 perusahaan tersebut terdapat 438 perusahaan yang diamati. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011 yang dijadikan sampel adalah sebanyak 64 perusahaan. Total pengamatan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak 192 pengamatan. Proses seleksi sampel digambarkan dalam tabel 4.1

**TABEL 4.1**  
**Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria**

Jumlah perusahaan yang listing di BEI tahun 2009-2011	146
Jumlah pengamatan selama tahun 2009-2011	438
Data laporan keuangan tidak tersedia secara lengkap selama tahun 2009-2011	220
Perusahaan tidak melakukan perpindahan KAP	26
Jumlah sampel perusahaan	64
Tahun pengamatan (tahun)	3
Jumlah sampel total selama periode penelitian	192

Sumber: data diolah 2013

### 1. Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Gambar 4.1.1. Alir proses seleksi sampel yang memiliki data yang dibutuhkan

dalam penelitian ini, seperti nama CEO, opini audit, DER, ROA yang diberikan pada periode t, laporan pergantian KAP, total asset, Growth.

## 2. Metode Analisis Data

### a. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dengan menggunakan metode pooled data diperoleh sebanyak 200 data observasi yang berasaldarin perkalian antara periode penelitian selama 4 tahun, yaitu dari tahun 2007 sampai 2010 dengan jumlah perusahaan sampel sebanyak 50 perusahaan.

**Tabel 4.2**  
**Statistik deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SWITCH	192	0	1	,24	,428
CEO	192	0	1	,32	,467
OPINI	192	0	1	,99	,072
DER	192	0	1	,52	,501
ROA	192	-26,27	54,16	,5923	4,67022
KAP	192	0	1	,50	,501
LNTA	192	24,97	32,66	28,0678	1,51725
GROWTH	192	-,59	,72	,1283	,21241
Valid N (listwise)	192				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013

Dalam tabel 4.2, menunjukkan statistik deskriptif masing-masing

- 1) Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *auditor switching* menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1. Dengan rata-rata sebesar 0,24.
- 2) Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pergantian manajemen (CEO) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 nilai maksimum sebesar 1. Dengan rata-rata sebesar 0,32.
- 3) Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap opini audit (opini) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1. Dengan rata-rata sebesar 0,99.
- 4) Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *financial distress* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1. Dengan rata-rata sebesar 0,52.
- 5) Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap presentase perubahan ROA menunjukkan nilai minimum sebesar -26,27; nilai maksimum sebesar 54,16. Dengan rata-rata sebesar 0,5923.
- 6) Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran KAP menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1.. Dengan rata-rata sebesar 0,50.
- 7) Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan klien (LNTA) menunjukkan nilai minimum sebesar 24,97; nilai maksimum sebesar 22,66. Dengan rata-rata sebesar 23,07.

- 8) Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap tingkat pertumbuhan perusahaan klien (GROWTH) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,59, nilai maksimum sebesar 0,72. Dengan rata-rata sebesar 0,13.

## B. Uji Kualitas Data (Instrumen)

### 1. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

**Tabel 4.3**  
**Menilai keseluruhan model**

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step	1	211.888	-1.042
0	2	211.430	-1.152
	3	211.430	-1.155
	4	211.430	-1.155

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 211.430

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (block number=0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (block number=1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 211.430, setelah dimasukkan kedalam variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 190.708, penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model

## 2. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

**Tabel 4.4**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	190.708 <sup>a</sup>	.102	.153

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,102 yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 10,2%, sedangkan sisanya sebesar 89,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

## 3. Menguji kelayakan model regresi

**Tabel 4.5**  
**Menguji kelayakan model regresi**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.058	8	.641

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Dari hasil pengujian dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* diatas menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 6,058 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,641. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

#### 4. Matriks Klasifikasi

**Tabel 4.6**  
**Matriks Klasifikasi**

Classification Table

Observed		Predicted		
		SWITCH		Percentage Correct
		Tidak melakukan	Melakukan	
Step 1 SWITCH	Tidak melakukan	142	4	97.3
	Melakukan	41	5	10.9
Overall Percentage				76.6

a. The cut value is .500

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 10,9%.

digunakan, terdapat sebanyak 5 perusahaan (10,9%) yang diprediksi akan melakukan perpindahan KAP dari total 11 perusahaan yang melakukan perpindahan KAP.

Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 97,3%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 142 perusahaan (97,3%) yang diprediksi tidak melakukan perpindahan KAP dari total 26 perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP.

### C. Uji Hipotesis

Tabel 4.7

#### Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

##### Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	CEO	1.062	.368	8.330	1	.004	2.892
	OPINI	20.991	.0192.984	.000	1	1.000	1E+009
	DER	-.335	.373	.807	1	.369	.715
	ROA	.001	.036	.000	1	.983	1.001
	KAP	.088	.429	.042	1	.837	1.092
	LnTA	-.323	.150	4.647	1	.031	.724
	GROWTH	2.394	.940	6.485	1	.011	10.956
	Constant	-13.731	.0192.985	.000	1	1.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: CEO, OPINI, DER, ROA, KAP, LnTA, GROWTH.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013

$$\ln \frac{1}{\text{Switch}} = \alpha + 1,062 \text{ CEO} + 20,991 \text{ OPINI} - 0,335 \text{ DER} + 0,001 \text{ ROA}$$

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel 4.9 adalah sebagai berikut

- a) Hasil pengujian H1. Variabel pergantian manajemen menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1,062 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,004, lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis 1 diterima, berarti variabel pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.
- b) Hasil pengujian H2. Variabel opini audit menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 20,991 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 1,000, lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis ke 2 ditolak, berarti variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- c) Hasil pengujian H3. Variabel financial distress menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,335 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,369, lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis ke 3 ditolak, berarti variabel financial distress tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- d) Hasil pengujian H4. Variabel presentase perubahan ROA menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,083, lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Karena tingkat signifikansi (p)

- lebih besar dari  $\alpha=0,05$  maka hipotesis ke 4 ditolak, berarti variabel penurunan presentase ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- e) Hasil pengujian H5. Variabel ukuran KAP menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,088 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,837, lebih besar dari  $\alpha =0,05$ . Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari  $\alpha=0,05$  maka hipotesis ke 5 ditolak, berarti variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- f) Hasil pengujian H6. Variabel ukuran klien menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,323 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,031, lebih kecil dari  $\alpha =0,05$  maka hipotesis 6 diterima, berarti variabel ukuran klien berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.
- g) Hasil pengujian H7. Variabel tingkat pertumbuhan perusahaan klien menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 2,394 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,011, lebih kecil dari  $\alpha =0,05$  maka hipotesis 7 diterima, berarti variabel tingkat pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

**Tabel 4.8**  
**Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian**

HIPOTESIS	HASIL
H <sub>1</sub> : pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>	H <sub>1</sub> diterima
H <sub>2</sub> : opini audit tidak berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>	H <sub>2</sub> ditolak
H <sub>3</sub> : financial distress tidak berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>	H <sub>3</sub> ditolak
H <sub>4</sub> : presentase perubahan ROA tidak berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>	H <sub>4</sub> ditolak
H <sub>5</sub> : Ukuran KAP tidak berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>	H <sub>5</sub> ditolak
H <sub>6</sub> : Ukuran Klien berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>	H <sub>6</sub> diterima
H <sub>7</sub> : Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>	H <sub>7</sub> diterima

#### **D. Pembahasan (Interpretasi)**

##### **Pengaruh Pergantian Manajemen (CEO) terhadap *Auditor switching*.**

Variabel pergantian manajemen (CEO) secara statistik signifikan 0,004 lebih kecil dari alpha 0,05 dengan arah positif, yang artinya hipotesis satu diterima. Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*, dengan demikian ketika ada pergantian CEO maka ada *auditor switching*. Hasil

Januarti (2011), Kadir (1994) dan Mardiyah (2002) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun, tidak sama dengan hasil penelitian Damayanti (2007), Wijayanti (2010) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa adanya pergantian manajemen juga diikuti oleh perubahan kebijakan perusahaan dalam pemilihan KAP. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principles*). Konflik kepentingan dapat terjadi karena agent tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan *principles*. Hal ini cenderung menyebabkan pergantian manajemen dan diikuti oleh pergantian KAP.

### **Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching***

Variabel opini audit (OPINI) tidak signifikan secara statistik nilai SIG 1,0 lebih besar dari alpha 0,05 dengan arah positif, sehingga hipotesis dua ditolak. Jadi hipotesis dua opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijayani dan Januarti (2011), Damayanti (2007) dan Wiyanti (2010). Namun berbeda dengan hasil penelitian Kadir (1994) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pada umumnya perusahaan sampel telah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian cenderung tidak melakukan pergantian KAP, karena setiap perusahaan pasti merasa puas apabila mendapatkan opini tersebut oleh KAP nya. Selain itu, jika perusahaan menggunakan KAP *the big four*, hal tersebut menyebabkan perusahaan tidak terlalu memiliki keleluasaan untuk melakukan *auditor switching* apabila penugasan KAP oleh manajemen dianggap tidak lagi sesuai.

Pergantian kelas KAP *dari the big four ke non the big four* dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya sentimen negatife dari pelaku pasar terhadap kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan. Sebaliknya, pergantian KAP ke *the big four* dikhawatirkan dapat menyebabkan tidak adanya kemungkinan untuk mendapatkan opini *unqualified* karena pertimbangan kualitas audit yang lebih baik.

### **Pengaruh *financial distress* terhadap *Auditor Switching***

Variabel *financial distress* (DER) tidak signifikan secara statistik, dengan nilai Sig. 0,369 lebih besar dari alpha 0,05 dengan arah negatif, maka hipotesis tiga ditolak. Jadi hipotesis tiga *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Wijayani dan

hasil penelitian Nasser *et al* (2006) dalam Wijayanti dan Januarti (2011) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak menjadi faktor penyebab perusahaan untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik, karena sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel menggunakan jasa KAP *non the big four*. Pergantian KAP *non the big four* ke KAP *the big four* justru akan semakin menyulitkan kondisi keuangan perusahaan, karena biaya *fee* KAP *the big four* jauh lebih tinggi. Sehingga dengan melakukan pergantian KAP tersebut justru akan semakin menyulitkan kondisi keuangan perusahaan karena kenaikan jasa *fee* audit.

### **Pengaruh Persentase Perubahan ROA terhadap *Auditor Switching***

Variabel penurunan presentase ROA tidak signifikan secara statistik, dengan nilai Sig. 0,983 lebih besar dari alpha 0,05 dengan arah positif, maka hipotesis empat ditolak. Jadi hipotesis empat presentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Wijayanti dan Januarti (2011); dan Damayanti dan Sudarma (2008). Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Kartika (2006) dalam Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa perubahan ROA berpengaruh terhadap *auditor switching*. Persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Ketika

persentase ROA turun, manajemen akan mengganti Akuntan untuk menutupi kinerja perusahaan yang tidak bagus.

### Ukuran KAP (KAP) terhadap *Auditor Switching*

Variabel ukuran KAP (KAP) tidak signifikan secara statistik, dengan nilai SIG 0,837 lebih besar dari alpha 0,05 dengan arah positif, maka hipotesis lima ditolak. Jadi hipotesis lima ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Nasser, et al. (2006) dalam Wijayanti dan Januarti (2011). Namun berbeda dengan hasil Mardiyah (2002), Damayanti (2007), Wijayanti (2010) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kantor akuntan publik yang tergolong *the big four* dianggap lebih memiliki kualitas yang tinggi apabila dibandingkan dengan kantor akuntan publik *non big four*. Hasil pengujian yang menghasilkan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa kantor akuntan publik yang termasuk dalam *the big four* memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan pergantian KAP.

Salah satu penyebab suatu perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang termasuk dalam *the big four* tidak melakukan pergantian KAP-nya dikarenakan

KAP *the big four* dianggap lebih memiliki kualitas yang tinggi.

dibandingkan dengan KAP *non the big four* dalam meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pelaku pasar modal.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien (LnTA) terhadap *Auditor Switching***

Variabel ukuran perusahaan klien (LnTA) signifikan secara statistik, dengan nilai SIG 0,031 lebih kecil dari alpha 0,05 dengan arah negatif, maka hipotesis enam diterima. Jadi hipotesis empat ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Mardiyah (2002), Nasser *et al.*, (2006) dalam Wijayanti dan Januarti (2011). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010); dan Wijayani dan Januarti (2011); memberikan hasil ukuran klien perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

KAP yang berkualitas sangat diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan. Oleh sebab itu, klien besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor dibandingkan klien yang kecil. Audit tenure dengan klien perusahaan besar lebih panjang apabila dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal itu disebabkan karena perusahaan besar pada umumnya menggunakan jasa KAP yang besar pula. Dengan kata lain, kecenderungan untuk beralih auditor lebih rendah untuk klien besar daripada klien kecil.

### **Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap *Auditor Switching***

Penelitian ini membuktikan tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nasser *et al.*, (2006) dalam Wijayanti dan Januarti (2011). yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Wijayanti (2010) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pertumbuhan usaha yang cepat pada umumnya diikuti dengan peningkatan kebutuhan terhadap perusahaan audit independen untuk mengurangi biaya agensi dan peningkatan kebutuhan terhadap jasa non-audit dalam perluasan perusahaannya (Nasser *et.al*, 2006 dalam Wijayanti dan Januarti, 2011). Selain itu, untuk mengakomodir kebutuhan perusahaan, maka akan terjadi perubahan manajemen. Namun hal ini mungkin tidak diikuti oleh tingkat keahlian auditor yang ada. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak bisa dipenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti KAP yang ada saat ini.

Perusahaan akan mengganti kantor akuntan publik jika perusahaan menganggap kantor akuntan publik yang lama tidak dapat memenuhi tuntutan mereka, atau mereka akan cenderung mengganti dengan kantor akuntan publik yang lebih besar. Ketika pertumbuhan perusahaan tinggi, maka auditor akan cenderung

mempertahankan KAP daripada pertumbuhan perusahaan yang rendah. Hal ini dikarenakan ketika bisnis terus tumbuh berkembang, permintaan untuk independensi yang lebih tinggi dan perusahaan audit yang berkualitas untuk mengurangi biaya keagenan serta memberikan layanan non-audit yang dibutuhkan untuk meningkatkan